

Pembibitan Pohon Kelompok Petani Hutan di Desa Tobololo

Tree Nursery of Forestry Farmer group in Tobololo Village

AR Ryadin^{1*}, Mahdi Tamrin¹, Firlawanti Lestari Baguna¹, Fadila Tamnge¹, Reyna Ashari¹

¹Program Studi Khutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Kampus Unkhair II Gambesi, Kota Ternate, Maluku Utara, Indonesia

*Korespondensi : aisjahryadin@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Kelompok tani hutan merupakan kelompok yang sangat penting dalam sistem penjagaan hutan dan konservasi. Petani hutan menjadi garis depan untuk memelihara hutan yang telah ada ataupun merehabilitasi hutan yang sudah rusak, serta merawat, mengelola dan meningkatkan penghasilan dari hutan. Kelompok tani hutan (KTH) dalam bentuk Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Qahabanga Kelurahan Tobololo Ternate mengembangkan pembibitan pohon sebagai salah satu kegiatan dalam pengelolaan Hutan Desa Tobololo. Pengabdian ini bertujuan untuk mempelajari permasalahan dan menganalisis aspek-aspek penting yang dapat menjadi pembelajaran dari kegiatan pembibitan yang dilakukan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan mengobservasi dan mewawancarai kelompok tani pada LPHD Qahabanga serta melakukan analisis secara deskriptif permasalahan yang terjadi dan merumuskan saran untuk pengembangan pembibitan. LPHD Qahabanga memiliki pembibitan pohon masih sangat rentan dengan kondisi lokal, terutama aktivitasnya yang masih bergantung dengan pembinaan dan bantuan dana dari pemerintah, terbatasnya anggota yang aktif menjadikan kelompok ini masih cukup sulit untuk berkembang. Peran penting dari pendamping lapangan masih sangat dibutuhkan, terutama dalam menyalurkan proses menghasilkan benih bermutu dan bernilai komersial untuk digunakan dalam program penghijauan dan konservasi hutan.

Kata Kunci : bibit bermutu, konservasi, Kelurahan Tobololo, LPHD

ABSTRACT

Forest farmer groups play a vital role in the forest protection and conservation system. In addition to caring for, managing, and increasing people's income from forests, forest farmers are in the vanguard of maintaining existing forests or rehabilitating damaged forests. The forest farmer group (KTH) at the Qahabanga Village Forest Management Institute (LPHD), Tobololo Village, Ternate has developed a tree nursery as one of the activities in managing the Tobololo Village Forest. This community service aims to study problems and analyze important aspects that can be learned from the nurseries carried out. This was implemented by observing and interviewing farmer groups at LPHD Qabanga as well as carrying out descriptive analysis of the problems that occurred and formulating suggestions for developing nurseries. LPHD Qabanga has a tree nursery that is still extremely susceptible to local conditions. Its operations continue to rely on financial and administrative support from the government, and the organization finds it challenging to grow due to its small membership base. Field assistants continue to play a vital role, particularly in dealing to produce high-quality seedling that commercial and acceptable in reforestation and forest protection programme.

Keywords: conservation, LPHD, nursery, seeds, Tobololo Village

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Hutan merupakan kelompok tani yang sangat penting perannya dalam menjaga hutan dan konservasi hutan. Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani Indonesia yang mengelola usaha kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan. KTH dapat memberikan manfaat bagi pembangunan kehutanan dan

pertanian secara umum (KLHK, 2021). Berdasarkan data dari KLHK, wilayah Provinsi Maluku Utara sendiri memiliki 54 KTH yang terdiri dari 40 KTH pemula, 11 KTH madya, 3 KTH utama (SIMP2SDM, 2023).

Berbeda dengan Kelompok Tani Hutan, kelompok yang berada di Kelurahan Tobololo merupakan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Qahabanga yang berdiri di bawah sistem Perhutanan Sosial dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Lembaga Pengelola Hutan Desa yang selanjutnya disebut Lembaga Desa adalah lembaga kemasyarakatan desa yang bertugas untuk mengelola Hutan Desa (Firdaus, 2018). Maksud dan tujuannya untuk merawat, mengelola dan meningkatkan penghasilan dari hutan berupa hasil hutan bukan kayu untuk sebanyak mungkin meningkatkan perekonomian warga desa setempat terutama para penggarap yang terdaftar dan mendapatkan izin mengelola sesuai ketentuan yang diberlakukan (Firdaus, 2018).

LPHD Qahabanga berdiri pada tahun 2016 namun SK baru dikeluarkan pada tahun 2017 melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan No. 2061/Menlhk-PSKL/PKPS/PSL.0/4/ 2017 tentang Pemberian hak pengelolaan Hutan Desa [4]. Lembaga Pengelola Hutan Desa Qahabanga Tobololo mendapatkan tanggung jawab pengelolaan hutan produksi seluas ± 159 Ha yang dapat dikonversi di Kelurahan Tobololo Kecamatan Ternate Barat Provinsi Maluku Utara (Kamaluddin et al., 2022).

Salah satu aktivitas yang sangat penting dalam LPHD Qahabanga adalah kegiatan pembibitan pohon. Kegiatan pembibitan pohon merupakan kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dalam sistem konservasi hutan. Bibit yang dikelola oleh LPHD nantinya akan dibeli oleh pihak kehutanan maupun lembaga lain yang terlibat dalam penghijauan, konservasi hutan, ataupun reforestasi.

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat di LPHD Qahabanga ini adalah untuk mempelajari permasalahan pembibitan yang ada di kelompok LPHD Qahabanga Tobololo dan menganalisis aspek-aspek penting yang menjadi pembelajaran bagi penulis serta instansi terkait nantinya. Dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi meskipun masih dalam bentuk diskusi berupa saran-saran sederhana.

METODE

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berada di Desa Tobololo Kota Ternate, Maluku Utara berlangsung pada tahun 2022. Sasarannya untuk mempelajari sistem pembibitan yang berjalan dalam sebuah Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Qahabanga yang berada di Kelurahan Tobololo, Kecamatan Ternate Barat. Observasi dan wawancara di lapangan dilakukan secara langsung terhadap Ketua dan seorang anggota LPHD Qahabanga. Hasil wawancara kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Nursery

Lokasi pembibitan berada di kebun pala tua dengan vegetasi utama pala dan kelapa. Secara umum, lokasi pembibitan berada pada lahan yang relatif datar, wilayahnya relatif

terbuka sehingga bibit memperoleh sinar matahari yang cukup, tersedia sumber air, dan tersedia tanah untuk digunakan sebagai media tanam. Berdasarkan temuan lapangan, kondisi pembibitan pohon oleh LPHD dalam kondisi yang kurang baik. Beberapa bibit yang ada di *nursery* sudah melewati batas waktu *transplanting*.

Kondisi lapangan menunjukkan kerapatan dari bibit yang dimiliki oleh kelompok tani hutan sangatlah padat, sehingga kondisi bibit tidak terlalu sehat, ukuran volume polibag terlalu kecil, dan beberapa bibit sudah tidak terurus dengan baik. Bibit dalam kondisi ternaungi di bawah pepohonan pala yang lebat, namun resiko serangga dan hama penyerang bisa menjadi ancaman untuk menghasilkan bibit berkualitas. Perawatan persemaian secara intensif seperti pembersihan lingkungan, pemantauan tanda-tanda serangan hama dan penyakit, serta penyemprotan pestisida pada bibit terserang dapat mengurangi kerusakan akibat serangan hama dan penyakit (Aksar *et al.*, 2022).



Gambar 1. Kondisi persemaian LPHD Qahabanga

Bibit-bibit lain yang tersedia seperti cengkeh dan pala sudah tidak terawat dengan baik, meskipun sudah tumbuh sekian lama. Sebagian besar bibit cengkeh dan pala telah dijual kepada petani di sekitar lokasi pembibitan. Bibit-bibit yang tersisa umumnya bibit yang tidak digunakan lagi untuk proyek penghijauan. Pembibitan saat itu masih berlangsung di lapangan, namun sangat terbatas pada bibit bakau. Bibit bakau yang tersedia hanyalah satu jenis, yakni jenis *Rhizophora* spp. (Tabel 1). Benih bakau jenis ini didatangkan dari daratan Pulau Halmahera, karena kawasan bakau di Pulau Ternate sendiri sangatlah terbatas dan masih dalam bentuk hutan bakau hasil reboisasi.

Tabel 1. Jenis Bibit yang Ditanam oleh Kelompok Tani Hutan di Kelurahan Tobololo

No	Jenis Bibit	Asal Benih
1	Bakau (<i>Rhizophora</i> spp.)	Halmahera
2	Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i>)	Ternate
3	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	Ternate

Habitat alami *Rhizophora* spp. sebenarnya adalah mangrove di wilayah pesisir (Batool *et al.*, 2014) dan terutama pada substrat berlumpur dan agak berpasir (tekstur liat dan liat berpasir) (Yoshikai *et al.*, 2021). Bibit *Rhizophora* di persemaian LPHD Qahabanga menggunakan media tanam top soil. Beberapa penelitian menunjukkan

penggunaan media tanam yang kurang sesuai berpengaruh pada pertumbuhan bibit bakau (Rahman *et al.*, 2022; Yuniatika *et al.*, 2023).

Pendanaan

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua kelompok, diketahui bahwa aktivitas dari kelompok sangat terbatas, karena dana kelompok masih sangat bergantung kepada dana subsidi dari pemerintah pusat dan daerah yang berkepentingan terhadap proyek penghijauan pada sebuah kawasan. Kurangnya perhatian pemerintah menyebabkan berkurangnya aktivitas LPHD.

Partisipasi Anggota

Masyarakat lokal lebih memprioritaskan aktivitas yang memberikan pendapatan lain seperti bertani di lahan masing-masing. Permasalahan lain yaitu anggota kelompok yang juga terbatas akibat terbatasnya hasil dari pembibitan.

Pendampingan

Faktor lain yang dibahas oleh ketua kelompok adalah mengenai pendampingan dari penyuluh perhutanan sosial yang sangat terbatas. Dengan demikian, harapan untuk fokus meningkatkan kegiatan dari kelompok tani hutan ini masih terkendala. Keragaman aktivitas pembinaan dari penyuluh Perhutanan Sosial dan ahli kehutanan sangat diharapkan, terutama dalam kegiatan lain yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat desa di samping dari hasil pembibitan, seperti mempelajari teknik-teknik ekstraksi hasil hutan non kayu, misalnya pembuatan sirup, selai dan pengemasan produk, di luar dari pendapatan penjualan bibit pohon.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan dalam PKM pembibitan pohon pada LPHD Qahabanga di Desa Tobololo ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan pembibitan pohon pada LPHD Tobololo, yaitu kondisi persemaian dan fasilitasnya yang kurang memadai, pendanaan kelompok yang masih tergantung pada subsidi pemerintah, kurangnya partisipasi anggota kelompok, dan pendampingan penyuluh yang belum optimal. Pengoptimalan pembibitan pohon LPHD Qahabangan dapat diwujudkan dengan membangun sistem pendampingan yang intens dari pihak perhutanan sosial dan ahli kehutanan untuk membantu kelompok LPHD Qahabanga dapat eksis dan mandiri; melaksanakan pelatihan pengelolaan dana insentif yang efisien dan efektif bagi kelompok; dan meningkatkan keragaman usaha bagi LPHD untuk pembedayaan masyarakat agar lebih sejahtera. Dengan demikian, disarankan agar pengelolaan lembaga pengelola hutan desa dapat bekerjasama dengan pihak terkait, baik dari kementerian, desa, lembaga kampus dan mahasiswa ataupun LSM .

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPHD Qahabanga dan masyarakat Desa Tobololo serta rekan sesama dosen yang terlibat dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada

Masyarakat ini yang dilaksanakan secara mandiri demi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 89 Tahun 2021 tentang Pedoman Kelompok Tani. Jakarta: KLHK.
- Aksar, A. M. V., Rachmawati, N., & Naemah, D. (2022). Frekuensi kerusakan akibat serangan hama dan penyakit pada bibit gaharu (*Aquilaria malaccensis*) di persemaian. *Jurnal Sylva Scienteeae* Vol. 5(1).
- Batool, N. A. Z. I. M. A., Ilyas, N. O. S. H. I. N., & Shahzad, A. R. M. G. H. A. N. (2014). Asiatic mangrove (*Rhizophora mucronata*) - An overview. *European Academic Research*, 2(3), 3348-3363.
- Firdaus, A.Y. (2018). Panduan Praktis Penerapan Kebijakan Perhutanan Sosial: Kerangka Peningkatan Reformasi Tenurial Hutan. Bogor, Indonesia: CIFOR.
- Kamaluddin, A.K., Tamrin, M., & Izmi, S. H. N. (2022). Pengembangan Hutan Desa Qahabanga Kelurahan Tobololo Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate. In *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis* (Vol. 2, No. 1).
- Rahman, A., Prayitno, M. R. E., Sembiring, K., & Apriliani, I. M. (2022). Respon pertumbuhan semai mangrove *Rhizophora* sp. Pada berbagai jenis media tanam. *Marlin: Marine and Fisheries Science Technology Journal*, 3(2), 97-102.
- [SIMP2SDM] Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. (2023). Data Kelompok Tani Hutan (KTH) berdasarkan kelas KTH. Tersedia pada: simp2sdm.menlhk.go.id/tabular/detil/pnylh_kelas_kth?filter_th=2023&filter_from_bln=Jan&filter_to_bln=Dec&bln_th_from=Jan%202023&bln_th_to=Dec%2023
- Yoshikai, M., Nakamura, T., Suwa, R., Argamosa, R., Okamoto, T., Rollon, R., ... & Nadaoka, K. (2021). Scaling relations and substrate conditions controlling the complexity of *Rhizophora* prop root system. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 248, 107014.
- Yuniantika, S. E., Hastuti, E. D., & Saptiningsih, E. (2023). Respon Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Semai Bakau *Rhizophora mucronata* Lamk. Pada Komposisi Media Tanam yang Berbeda. *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 8(2), 138-145.